

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN DRILL DALAM PEMBELAJARAN
HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA DINI

Adinda Zahrah*, Amirudin, Ferianto

Universitas Singaperbangsa Karawang

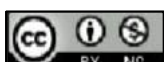
* Email: 2210631110072@student.unsika.ac.id

Abstrak: Pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Namun, penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi dan drill pada lembaga les calistung nonformal masih terbatas karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada sekolah formal dan TPQ. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada lembaga les calistung nonformal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus pada lembaga les calistung nonformal dengan subjek penelitian terdiri atas satu guru dan tiga siswa usia 5–7 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan drill membantu siswa lebih mudah mengenal, membaca, dan menulis huruf hijaiyah secara bertahap melalui pemberian contoh langsung, pengulangan bacaan, penggunaan media visual, serta latihan membaca Iqro dan menulis huruf hijaiyah secara berulang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah mulai mampu menyebutkan, membaca, dan menulis huruf hijaiyah sesuai tingkat kemampuannya serta menunjukkan antusiasme tinggi selama pembelajaran. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan pembelajaran huruf hijaiyah pada lembaga pendidikan nonformal.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Metode Drill, Huruf Hijaiyah, Pembelajaran Al-Qur'an, Pendidikan Nonformal*

Abstract: Teaching the Hijaiyah alphabet to young children requires methods that align with students' developmental characteristics to make the learning process more effective and engaging. However, research on the application of demonstration and drill methods in nonformal literacy tutoring centers remains limited, as most previous studies have focused on formal schools and TPQs. This study aims to analyze the application of demonstration and drill methods in teaching the Hijaiyah alphabet at non-formal literacy tutoring centers. This study employs a qualitative descriptive approach using a case study design in a non-formal calistung tutoring center, with the research subjects consisting of one teacher and three students aged 5–7 years. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis utilized the Miles and Huberman model with data source triangulation. The results indicate that the application of demonstration and drill methods helps students more easily recognize, read, and write the Hijaiyah alphabet gradually through direct examples, repeated reading, the use of visual aids, and repeated practice reading Iqro and writing the Hijaiyah alphabet. The research findings indicate that students who were previously unfamiliar with the Hijaiyah letters began to be able to name, read, and write them according to their ability levels and demonstrated high enthusiasm during the learning process. This study contributes to the development of Hijaiyah letter instruction in non-formal educational institutions.

Keywords: *Demonstration Method; Drill Method; Hijaiyah Letters; Qur'anic Learning; Nonformal Education.*



PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan keagamaan anak sejak usia dini. Salah satu bentuk pendidikan agama yang perlu dikenalkan sejak dini adalah pembelajaran huruf hijaiyah sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini menjadi langkah awal dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an serta membantu anak memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap (Helmalia et al., 2024). Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat sehingga pembelajaran yang diberikan akan lebih mudah diserap apabila dilakukan melalui metode yang efektif dan menyenangkan (Syahrizal & Nurhafizah, 2023).

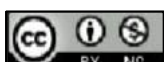
Dalam praktiknya, pembelajaran huruf hijaiyah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya konsentrasi belajar, perbedaan kemampuan antarsiswa, serta kecenderungan anak mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung secara monoton (Maulidiyah, 2023). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa perbedaan tingkat fokus dan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara bertahap.

Salah satu metode yang relevan adalah metode demonstrasi, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh atau peragaan secara langsung agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Helmalia et al., 2024). Pada pembelajaran huruf hijaiyah, metode ini dapat diterapkan melalui kegiatan memperagakan bentuk, bunyi, dan cara penulisan huruf hijaiyah. Selain itu, metode drill juga penting digunakan karena menekankan latihan dan pengulangan secara berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman, daya ingat, dan keterampilan peserta didik (Amirudin & Muzaki, 2021). Kombinasi kedua metode tersebut memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi melalui contoh langsung, tetapi juga menguasainya melalui latihan yang dilakukan secara berulang (Uctuvia et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (Maolida et al., 2025), sedangkan metode drill berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (Amirudin, 2023). Penelitian (Helmiati, 2012) juga menunjukkan bahwa kombinasi kedua metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan mengenal dan menulis huruf hijaiyah dalam pembelajaran kaligrafi. Meskipun demikian, metode drill perlu dipadukan dengan metode pembelajaran lain dan harus disesuaikan dengan materi pengajaran yang disampaikan, agar proses pengulangan tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik akibat latihan yang dilakukan secara monoton (Amirudin, 2023).

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan drill efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, mengenal huruf hijaiyah, serta keterampilan kaligrafi pada peserta didik, penelitian tersebut umumnya dilakukan pada sekolah formal, TPQ, maupun DTA. Penelitian mengenai penerapan kedua metode tersebut pada lembaga pendidikan nonformal, khususnya lembaga calistung yang baru berkembang, masih jarang ditemukan. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar, sedangkan kajian mengenai proses implementasi metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan karakteristik kemampuan yang beragam masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena membahas implementasi metode demonstrasi dan drill dalam Pembelajaran huruf hijaiyah pada lembaga calistung nonformal yang baru berjalan dengan karakteristik siswa usia 5–7 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada lembaga pendidikan nonformal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respons dan perkembangan



kemampuan siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai referensi dalam pengembangan metode pembelajaran huruf hijaiyah serta memberikan manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan nonformal dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

METODE

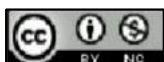
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus pada sebuah lembaga les calistung nonformal. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam implementasi metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini. Penelitian dilaksanakan pada lembaga les calistung yang baru berjalan sekitar satu bulan. Kegiatan pembelajaran berlangsung setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, sedangkan pembelajaran huruf hijaiyah dan Iqro dilaksanakan secara khusus pada hari Kamis. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru dan enam siswa usia 5–7 tahun yang mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah. Wawancara dilakukan kepada satu orang guru sebagai informan utama dan tiga siswa sebagai informan pendukung. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dalam pembelajaran, kemampuan komunikasi, dan keterwakilan usia (Rasyid, 2022).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, penerapan metode demonstrasi dan drill, serta respons siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, perkembangan kemampuan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran (Syamsuddin et al., 2023). Dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, catatan pembelajaran, dan rekaman wawancara digunakan sebagai data pendukung (Sambodo et al., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data (Syamsuddin et al., 2023). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari guru dan siswa (Haryoko et al., 2018). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga diperoleh data yang memadai untuk menjawab fokus penelitian (Syamsuddin et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Huruf Hijaiyah dan Iqro

Proses pembelajaran huruf hijaiyah dan Iqro di lembaga les calistung nonformal dilaksanakan setiap hari Kamis dengan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran diawali dengan pembiasaan religius seperti membaca Surah Al-Fatihah, doa untuk kedua orang tua, dan doa menambah ilmu sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah itu, guru mulai mengenalkan huruf hijaiyah secara bertahap melalui kegiatan membaca, menulis, dan pengenalan kosakata bahasa Arab sederhana. Dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis kemudian menyebutkan bunyi huruf tersebut dan meminta siswa mengikuti pelafalan yang dicontohkan. Bu Guru menjelaskan, “Saya menulis huruf Alif dan menyebutkan bacaannya ‘A’, kemudian anak-anak mengikuti penyebutan bacaannya. Begitu juga ketika saya menulis huruf Ba, anak-anak mengikuti bunyinya ‘Ba’. Jadi, saya memberikan contoh terlebih dahulu, lalu anak-anak mengikuti apa yang saya ajarkan”.



Selain mengenalkan huruf hijaiyah, pembelajaran juga dikaitkan dengan kosakata bahasa Arab sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Bu Guru menjelaskan bahwa “Pembelajaran tidak hanya mengenalkan huruf saja, tetapi juga dikaitkan dengan kosakata bahasa Arab. Misalnya, Alif ‘A’ dengan kata Anfun yang artinya hidung”. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual dengan menghubungkan materi pembelajaran terhadap pengalaman dan pemahaman sederhana anak usia dini sehingga siswa lebih mudah mengenali huruf hijaiyah dan bunyinya.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga melatih kemampuan menulis huruf hijaiyah dan membaca Iqro sesuai kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, siswa juga menulis huruf hijaiyah melalui kegiatan menebalkan titik-titik huruf pada buku latihan, kemudian siswa membaca Iqro secara bergiliran di depan guru. Bu Guru menyampaikan bahwa “Anak-anak maju satu per satu untuk membaca Iqro, kemudian saya mengajarkan sesuai kemampuan masing-masing. Ada yang masih pada tahap Alif, Ba, Ta, dan ada juga yang baru sampai Ta atau Tsu”.

Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa buku Iqro, papan tulis, buku paket untuk menulis huruf hijaiyah, dan kertas origami berwarna yang berisikan huruf hijaiyah untuk membantu siswa mengenal huruf hijaiyah dengan lebih menarik. Penggunaan media visual tersebut membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirudin dan Muzaki yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu perkembangan kognitif anak dan meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran Al-Qur’an (Fajrin et al., 2022). Selain itu, penggunaan media dan aktivitas pembelajaran yang bervariasi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi anak usia dini (Pratama & Sasa, 2024).

Proses pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh secara langsung membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran huruf hijaiyah. Lucio menyampaikan bahwa “Dicontohin dulu baru Cio disuruh baca”, sedangkan Anum menyatakan “Dicontohin, biar ngerti”. Aisyah juga menyampaikan bahwa dirinya lebih senang ketika guru memberikan contoh terlebih dahulu dibanding langsung membaca sendiri dengan mengatakan “Dicontohin”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap melalui pemberian contoh membantu siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, siswa juga menunjukkan respons positif terhadap kegiatan pengulangan bacaan yang dilakukan selama pembelajaran. Lucio menyampaikan bahwa dirinya senang ketika harus mengulang bacaan. Lucio mengatakan “Senang, karena biar Cio bisa paham”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh langsung dan pengulangan mampu membantu siswa memahami huruf hijaiyah dengan lebih baik serta menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran huruf hijaiyah dan Iqro di lembaga les calistung nonformal juga menunjukkan adanya perhatian guru terhadap perbedaan kemampuan setiap siswa. Guru memberikan pendampingan lebih kepada siswa yang belum lancar membaca maupun menulis huruf hijaiyah, sedangkan siswa yang sudah mampu membaca diberikan latihan lanjutan sesuai tingkat kemampuannya. Bu Guru menjelaskan bahwa “Anak yang belum lancar lebih dijaga, dipandu, ditunggu, dicontohkan, dan diberi tahu bacaannya”. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran yang menekankan pentingnya perhatian terhadap perkembangan, kebutuhan, dan

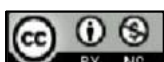
kemampuan individual peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif (Umam & Ferianto, 2023).

Pada akhir pembelajaran, guru menutup kegiatan belajar dengan membaca doa sesudah belajar bersama-sama. Setelah itu, guru melakukan penguatan dan evaluasi sederhana menggunakan media kertas origami berwarna yang berisi huruf hijaiyah. Guru menunjukkan satu huruf hijaiyah kepada siswa secara bergiliran kemudian meminta siswa menyebutkan bunyi huruf tersebut sebelum diperbolehkan pulang. Bu Guru menjelaskan, “Sebelum pulang, saya menunjukkan satu kertas origami kepada murid yang dipanggil dan menanyakan bunyi huruf tersebut. Jika jawabannya benar, murid diperbolehkan pulang. Jika belum benar, maka akan diberi tahu terlebih dahulu, kemudian kertas origami tersebut boleh dibawa pulang”. Kegiatan penutup tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya diakhiri dengan doa bersama, tetapi juga disertai penguatan materi dan evaluasi sederhana untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran huruf hijaiyah dan Iqro di lembaga les calistung nonformal dilaksanakan melalui tahapan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran diawali dengan pembiasaan religius, dilanjutkan dengan kegiatan membaca, menulis, pengenalan kosakata bahasa Arab sederhana, serta membaca Iqro melalui penggunaan metode demonstrasi dan pengulangan secara bertahap. Selain itu, penggunaan media pembelajaran visual seperti papan tulis, buku Iqro, buku paket, dan kertas origami berwarna membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan penguatan materi dan evaluasi sederhana sebelum kegiatan belajar ditutup. Proses pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran huruf hijaiyah dan Iqro secara bertahap.

Penerapan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam pembelajaran huruf hijaiyah diterapkan melalui kegiatan pemberian contoh secara langsung oleh guru sebelum siswa mempraktikkan materi yang dipelajari. Guru memperlihatkan bentuk huruf hijaiyah, menyebutkan bunyi huruf, kemudian meminta siswa mengikuti pelafalan yang dicontohkan. Bu Guru menjelaskan, “Saya memberikan contoh terlebih dahulu. Misalnya, saya menulis huruf Ba di papan tulis dan memperlihatkannya kepada anak-anak. Setelah itu, saya bertanya, ‘Bu guru menulis huruf apa?’ dan anak-anak menjawab ‘Ba’. Kemudian saya bertanya lagi, ‘Bunyinya apa?’ dan anak-anak menjawab ‘Ba’”. Penerapan metode demonstrasi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjelaskan materi secara verbal, tetapi juga memperagakan secara langsung bentuk dan bunyi huruf hijaiyah sehingga siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret terhadap materi pembelajaran. Pemberian contoh secara langsung membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran karena siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung proses pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan guru. Metode demonstrasi membantu peserta didik memahami materi pembelajaran melalui kegiatan memperagakan dan menunjukkan materi secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa (Soedirman et al., 2025).



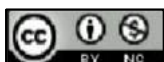
Penerapan metode demonstrasi juga terlihat pada penggunaan media pembelajaran untuk membantu memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa. Guru menggunakan papan tulis, tulisan huruf hijaiyah, serta kertas origami berwarna yang berisi huruf hijaiyah agar siswa lebih mudah mengenali bentuk dan bunyi huruf secara visual. Bu Guru menyampaikan bahwa “Selain menggunakan papan tulis, saya juga menggunakan media kertas origami agar pembelajaran lebih menarik”. Selain memperlihatkan bentuk huruf hijaiyah, guru juga mengaitkan huruf yang dipelajari dengan kosakata bahasa Arab sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Bu Guru menjelaskan bahwa “Pembelajaran tidak hanya mengenalkan huruf saja, tetapi juga dikaitkan dengan kosakata bahasa Arab. Misalnya, Alif ‘A’ dengan kata Anfun yang artinya hidung”. Penggunaan media visual dan contoh konkret tersebut membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih kontekstual dan tidak hanya menghafal huruf hijaiyah semata. Penggunaan media pembelajaran visual dalam pembelajaran Al-Qur’an membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, terutama pada anak usia dini yang lebih mudah memahami pembelajaran melalui pengalaman visual dan praktik langsung (Sidiq et al., 2025).

Penerapan metode demonstrasi dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan penjelasan dan contoh yang lebih sederhana kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Bu Guru menjelaskan bahwa “Untuk huruf Alif saya jelaskan bentuknya seperti tiang bendera lurus dan diberi garis miring di atasnya, lalu saya jelaskan bunyinya yaitu ‘A’”. Penjelasan yang disesuaikan dengan pengalaman sederhana anak usia dini membantu siswa lebih mudah membayangkan bentuk huruf hijaiyah yang dipelajari. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa pemberian contoh secara langsung membantu mereka memahami pembelajaran dengan lebih mudah. Lucio menyampaikan bahwa “Dicontohin dulu baru Cio disuruh baca”, sedangkan Anum mengatakan “Dicontohin, biar ngerti”. Aisyah juga menyampaikan bahwa dirinya lebih menyukai pembelajaran ketika guru memberikan contoh terlebih dahulu dengan mengatakan “Dicontohin”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi membantu siswa memahami materi melalui contoh yang diberikan secara langsung sebelum siswa mempraktikkannya sendiri. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran huruf hijaiyah dilakukan melalui kegiatan memperlihatkan, memperagakan, dan memberikan contoh secara langsung sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih konkret terhadap bentuk dan bunyi huruf hijaiyah (Udin et al., 2020).

Penerapan Metode Drill

Metode drill diterapkan dalam pembelajaran huruf hijaiyah melalui kegiatan latihan dan pengulangan secara berulang agar siswa lebih terbiasa mengenal, membaca, dan mengingat huruf hijaiyah yang dipelajari (Adudu, 2023). Penerapan metode drill dilakukan setelah guru memberikan contoh melalui metode demonstrasi, kemudian siswa diminta mengulangi kembali bunyi huruf hijaiyah yang telah diajarkan. Bu Guru menjelaskan bahwa “Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, praktik langsung, drill, dan pengulangan oleh siswa. Siswa mengulang kembali sebelum pulang dan pada penutupan belajar Iqro juga dilakukan pengulangan agar mereka lebih paham dan mampu membedakan bunyi huruf, seperti huruf Ba dan Ta”. Pengulangan tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah mengingat bentuk dan bunyi huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan pelafalan maupun bentuk tulisan.

Metode drill juga diterapkan melalui kegiatan membaca Iqro secara bergiliran sesuai kemampuan masing-masing siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa maju satu per satu untuk



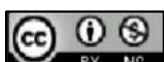
membaca Iqro di hadapan guru, kemudian guru memberikan pengulangan bacaan apabila siswa masih mengalami kesalahan dalam membaca huruf hijaiyah. Bu Guru menjelaskan bahwa “Anak-anak maju satu per satu untuk membaca Iqro, kemudian saya mengajarkan sesuai kemampuan masing-masing. Ada yang masih pada tahap Alif, Ba, Ta, dan ada juga yang baru sampai Ta atau Tsa”. Selain membaca Iqro, metode drill juga diterapkan melalui latihan menulis huruf hijaiyah pada buku latihan dengan cara menebalkan titik-titik huruf secara berulang. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa lebih terbiasa mengenali bentuk huruf hijaiyah dan meningkatkan kemampuan membaca serta menulis huruf hijaiyah secara bertahap. Metode drill merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui latihan secara berulang untuk membentuk keterampilan dan kebiasaan belajar pada peserta didik sehingga materi lebih mudah diingat dan dipahami (Amalia et al., 2024).

Penerapan metode drill dalam pembelajaran huruf hijaiyah memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Siregar & Qomariah, 2024). Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami pembelajaran melalui kegiatan pengulangan bacaan yang dilakukan selama proses belajar berlangsung. Lucio menyampaikan bahwa dirinya “senang” ketika melakukan pengulangan bacaan karena “biar Cio bisa paham”. Aisyah juga menunjukkan respons positif terhadap kegiatan pengulangan dengan mengatakan “Senang”, sedangkan Anum menyampaikan bahwa dirinya “Sering” melakukan pengulangan bacaan dan merasa “Senang” ketika kegiatan tersebut dilakukan. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa kegiatan pengulangan membantu siswa membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir serupa. Bu Guru menjelaskan bahwa pengulangan dilakukan “agar mereka lebih paham dan mampu membedakan bunyi huruf, seperti huruf Ba dan Ta”.

Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran dan membentuk kebiasaan belajar membaca huruf hijaiyah secara bertahap (Siregar & Qomariah, 2024). Guru juga memberikan pengulangan dan pendampingan lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca maupun menulis huruf hijaiyah, sedangkan siswa yang sudah memahami materi diberikan latihan lanjutan sesuai tingkat kemampuannya. Bu Guru menjelaskan bahwa “Untuk anak yang sudah lancar membaca Iqro tetap dipandu, sedangkan anak yang belum lancar lebih dijaga, dipandu, ditunggu, dicontohkan, dan diberi tahu bacaannya”. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode drill dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan siswa sehingga proses latihan dan pengulangan dapat membantu siswa memahami pembelajaran secara lebih optimal. Pengulangan dalam metode drill membantu peserta didik membentuk kebiasaan belajar dan meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap melalui latihan yang dilakukan secara kontinu (Maolida et al., 2025).

Respon dan Perkembangan Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran huruf hijaiyah dan Iqro di lembaga les calistung nonformal menunjukkan adanya ketertarikan dan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode demonstrasi dan drill membuat siswa lebih aktif mengikuti kegiatan belajar karena pembelajaran dilakukan melalui pemberian contoh langsung, pengulangan bacaan, serta penggunaan media pembelajaran visual yang menarik. Bu Guru menjelaskan bahwa “Anak-anak sangat antusias dan semangat, karena selain mendapatkan kertas berwarna yang berisi huruf hijaiyah, mereka juga dapat menyebutkan huruf hijaiyah dengan jelas dan bersuara”.



Antusias siswa terlihat ketika mereka aktif menjawab pertanyaan guru, mengikuti pelafalan huruf hijaiyah, serta menunjukkan minat untuk membaca Iqro secara bergiliran. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya respons positif terhadap pembelajaran yang dilakukan. Lucio menyampaikan bahwa dirinya “Suka banget” belajar huruf hijaiyah, sedangkan Aisyah dan Anum juga mengatakan “Suka” mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah. Selain itu, siswa merasa lebih mudah memahami pembelajaran ketika guru memberikan contoh secara langsung sebelum siswa mempraktikkan materi secara mandiri. Lucio menyampaikan bahwa “Dicontohin dulu baru Cio disuruh baca”, sedangkan Anum mengatakan “Dicontohin, biar ngerti”. Respons positif tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara interaktif dan bertahap mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini.

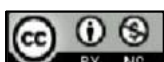
Perkembangan kemampuan siswa juga terlihat dari meningkatnya kemampuan mengenal, membaca, dan menulis huruf hijaiyah setelah beberapa kali pertemuan. Bu Guru menjelaskan bahwa “Alhamdulillah, ada perubahan yang sangat pesat. Anak-anak yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali, sekarang sudah mulai bisa menyebut, menunjuk, menulis, dan mengenal huruf hijaiyah sedikit demi sedikit”. Perkembangan tersebut juga terlihat dari hasil wawancara dengan siswa. Lucio menyampaikan bahwa dirinya merasa “lebih gampang membacanya, karena mengulangi bacaan lagi dari tempat pengajiannya”. Aisyah juga mengatakan bahwa dirinya “Bisa, walaupun baru belajar dari huruf Alif sampai Ta saja”, sedangkan Anum menyampaikan bahwa “sebelumnya belum pernah belajar huruf hijaiyah, tapi setelah les di sini tahu huruf hijaiyah walaupun baru belajar sampai huruf Ba saja”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap membantu siswa mengalami perkembangan kemampuan sesuai tingkat pemahaman masing-masing.

Selain perkembangan kemampuan membaca, siswa juga mulai mampu mengenali huruf yang disukai maupun huruf yang dianggap sulit. Lucio menyampaikan bahwa dirinya menyukai huruf Mim karena “bentuknya kaya jungkat-jungkit”, sedangkan beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada huruf-huruf tertentu seperti Ain, Tsa, dan Ya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan siswa berlangsung secara bertahap sesuai kemampuan dan pengalaman belajar masing-masing siswa.

Perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran huruf hijaiyah dipengaruhi oleh penerapan metode demonstrasi dan drill yang dilakukan secara berulang dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, respons positif siswa dan perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui metode demonstrasi dan drill mampu membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran huruf hijaiyah dan Iqro secara bertahap sesuai perkembangan anak usia dini.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pembelajaran huruf hijaiyah di lembaga les calistung nonformal terlihat dari penggunaan metode demonstrasi dan drill yang membantu siswa memahami materi secara bertahap. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti papan tulis, buku Iqro, buku paket, kertas origami berwarna berisikan huruf hijaiyah membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bu Guru menjelaskan bahwa “Anak-anak sangat antusias dan semangat, karena selain mendapatkan kertas berwarna yang berisi huruf hijaiyah, mereka juga dapat menyebutkan huruf hijaiyah dengan jelas dan bersuara”. Antusiasme siswa tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Penggunaan media visual dan metode pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

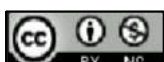


Di sisi lain, hambatan dalam pembelajaran huruf hijaiyah terlihat dari perbedaan tingkat fokus dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Bu Guru menjelaskan bahwa “Kesulitannya adalah tingkat fokus anak yang berbeda-beda. Ada anak yang fokus dan ada yang tidak fokus”. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah dan belum mampu menulis huruf dengan baik. Guru juga menjelaskan bahwa “Terkadang ada beberapa anak yang sedikit mogok ketika harus menulis lebih dari dua baris”. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan pendampingan dan penjelasan yang lebih sederhana kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca maupun menulis huruf hijaiyah. Bu Guru juga menjelaskan bahwa “Anak yang belum bisa menulis huruf hijaiyah saya dampingi dan ajarkan secara detail”. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara fleksibel sesuai kemampuan siswa sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan kondusif bagi anak usia dini (Sayuti et al., 2023).

PEMBAHASAN

Penerapan metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada lembaga les calistung nonformal menunjukkan bahwa kedua metode tersebut mampu membantu siswa usia dini memahami materi pembelajaran secara lebih bertahap dan interaktif. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat secara langsung bentuk, bunyi, dan cara penulisan huruf hijaiyah sebelum siswa mempraktikkannya sendiri. Sementara itu, metode drill membantu memperkuat pemahaman siswa melalui latihan dan pengulangan bacaan secara terus-menerus. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara konkret dan berulang lebih mudah diterima oleh anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan belajar mereka yang cenderung membutuhkan pengalaman langsung dan pengulangan dalam memahami materi pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran huruf hijaiyah tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kesesuaian metode pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif anak. Pada usia 5–7 tahun, anak masih berada pada fase berpikir konkret sehingga pembelajaran yang disertai contoh langsung dan praktik berulang lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang bersifat abstrak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran huruf hijaiyah tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kegiatan menulis huruf hijaiyah, membaca Iqro, dan pengenalan kosakata bahasa Arab sederhana. Penggunaan media pembelajaran seperti papan tulis, buku Iqro, buku paket huruf hijaiyah, serta kertas origami berwarna membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Pembelajaran yang melibatkan media visual dan aktivitas langsung juga membantu siswa lebih mudah memahami bentuk serta bunyi huruf hijaiyah dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan melalui penjelasan verbal (Fajrin et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan fokus dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, efektivitas metode demonstrasi dan drill dalam penelitian ini turut dipengaruhi oleh penggunaan media yang mampu menstimulasi perhatian visual dan keterlibatan aktif peserta didik.



Temuan penelitian ini sejalan dengan teori metode demonstrasi yang menekankan pentingnya pemberian contoh secara langsung dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Metode demonstrasi membantu siswa memperoleh gambaran konkret mengenai materi yang dipelajari sehingga siswa lebih mudah meniru dan memahami pembelajaran (Sari et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori metode drill yang menjelaskan bahwa latihan dan pengulangan dapat membantu membentuk keterampilan dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran (Triani, 2025). Dalam penelitian ini, pengulangan bacaan dan latihan menulis huruf hijaiyah membantu siswa lebih mudah membedakan bunyi dan bentuk huruf hijaiyah secara bertahap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode drill tidak semata-mata disebabkan oleh frekuensi pengulangan, melainkan juga oleh cara guru mengelola proses latihan agar tetap menarik bagi siswa. Jika pengulangan dilakukan secara monoton, siswa berpotensi mengalami kejenuhan. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam memvariasikan aktivitas pembelajaran menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas metode drill pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa melalui pemberian contoh secara langsung sebelum siswa mempraktikkan materi pembelajaran secara mandiri (Maulidiyah, 2023). Selain itu, penelitian lain juga menjelaskan bahwa metode drill membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui latihan dan pengulangan bacaan secara terus-menerus (Maolida et al., 2025). Penelitian Sulhan Yus dkk. juga menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan drill membantu santri mengenal dan menuliskan huruf hijaiyah melalui kegiatan contoh langsung dan latihan berulang (Yus et al., 2025). Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena dilakukan pada lembaga les calistung nonformal yang baru berkembang dengan karakteristik siswa usia dini yang beragam. Perbedaan konteks tersebut menunjukkan bahwa efektivitas metode demonstrasi dan drill tidak hanya berlaku pada lembaga pendidikan keagamaan formal seperti TPQ atau DTA, tetapi juga dapat diterapkan pada lembaga pendidikan nonformal yang memiliki kondisi dan sumber daya yang lebih terbatas. Temuan ini memperluas ruang penerapan kedua metode dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada berbagai konteks pendidikan Islam.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini, khususnya pada lembaga pendidikan nonformal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara konkret, bertahap, dan interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media visual serta pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode demonstrasi dan drill dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini (Yus et al., 2025). Implikasi temuan ini adalah perlunya guru mengintegrasikan metode demonstrasi, drill, dan media pembelajaran secara terpadu agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang bermakna sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian dilakukan pada lembaga les calistung yang baru berjalan dengan jumlah subjek penelitian yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi pembelajaran secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada penerapan metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran huruf hijaiyah tanpa membahas aspek

perkembangan lain pada anak usia dini secara mendalam. Keterbatasan tersebut menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian dengan jumlah subjek yang lebih luas, waktu penelitian yang lebih panjang, serta penggunaan metode dan media pembelajaran lain agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

SIMPULAN

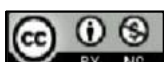
Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran huruf hijaiyah di lembaga les calistung nonformal mampu membantu siswa usia dini mengenal, membaca, dan menulis huruf hijaiyah secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing siswa. Metode demonstrasi diterapkan melalui pemberian contoh langsung mengenai bentuk, bunyi, dan cara penulisan huruf hijaiyah, sedangkan metode drill dilakukan melalui latihan dan pengulangan bacaan, membaca Iqro secara bergiliran, serta latihan menulis huruf hijaiyah secara berulang. Penggunaan media pembelajaran seperti papan tulis, buku Iqro, buku paket huruf hijaiyah, dan kertas origami berwarna juga membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara konkret, interaktif, dan bertahap membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran huruf hijaiyah pada lembaga pendidikan nonformal, khususnya pada lembaga les calistung yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keterpaduan metode demonstrasi dan drill dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif karena menggabungkan proses pemberian contoh langsung dan latihan berulang dalam satu kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya penggunaan media pembelajaran visual dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa usia dini dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk mengombinasikan metode demonstrasi dan drill secara seimbang serta memanfaatkan media visual yang menarik agar siswa tetap fokus dan termotivasi selama pembelajaran. Bagi lembaga pendidikan nonformal, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun program pembelajaran huruf hijaiyah yang lebih terstruktur, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

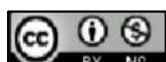
Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada lembaga les calistung yang baru berkembang dengan jumlah subjek penelitian yang terbatas dan waktu penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan cakupan subjek yang lebih luas dan waktu penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan penggunaan metode maupun media pembelajaran lain dalam pembelajaran huruf hijaiyah serta mengkaji pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan anak usia dini secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adudu, N. (2023). PENERAPAN METODE DRILL DENGAN PENDAMPINGAN INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 2(1), 239–252.
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almihnah/article/view/2360/1492>



- Amalia, S., Wismanto, & Sakban. (2024). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 039 Air Terbit Kabupaten Kampar assosiasi dan ulangan tanggapan , yang dimaksudkan adalah untuk memperkuat tanggapan. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.191>
- Amirudin. (2023). *METODE-METODE MENGAJAR PERSPEKTIF AL-QUR'AN HADIST DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI*. Deepublish (CV Budi Utama).
- Amirudin, & Muzaki, I. A. (2021). DEMONSTRATION OF EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTATION METHOD OF STUDENT LEARNING PRAYERS. *Ta ' dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 111–120. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7816>
- Bado, B. (2022). *MODEL PENDEKATAN KUALITATIF: TELAHAH DALAM METODE PENELITIAN ILMIAH*. Tahta Media Group.
- Fajrin, E. D. P., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2022). IMPLEMENTASI MEDIA APLIKASI LEARNS AL-QURAN WITH MARBEL DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 563–573. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2029>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2018). *ANALISIS DATA PENELITIAN (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Helmalia, R., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). *Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Tilawati bagi Anak Usia 5-6 Tahun*. 7(1), 199–209. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.634>
- Helmiati. (2012). *MODEL PEMBELAJARAN*. Aswaja Pressindo.
- Maolida, D., Abidin, J., & Ferianto. (2025). The Effect of Using Driil Methods on Increasing the Ability to Read the Al-Qur'an in Class III in Al-Qur'an Hadith Subjects at DTA Nurul Hikmah *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 8(1), 920–930. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1342>
- Maulidiyah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Lambangkuning Probolinggo. *COMPETITIVE : Journal of Education*, 2(2), 81–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.58355/competitive.v2i2.18>
- Nurhayati, Apriyanto, Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (Teori dan Praktik)* (Sepriano (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://repository.karyailmiah.trisakti.ac.id/documents/repository/buku_nurhayati-metodologi-penelitian-kualitatif-teori-dan-praktik.pdf
- Pratama, H. P., & Sasa, E. U. (2024). Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL KADESI : Jurnal Teologi dan PAK*, 7(1), 91–113. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v7i1.106>
- Rasyid, F. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF Teori, Metode, Dan Praktek*. IAIN Kediri Press. https://repository.iainkediri.ac.id/859/1/buku_metode_penelitian_FATHOR_RASYID.pdf
- Sambodo, Y. P., Marzuki, Yudhantara, S. M., & Widiastuti. (2024). *METODE PENELITIAN PANDUAN LENGKAP UNTUK PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN CAMPURAN*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Sari, M. A., Setiadi, G. ., & Rondhi, W. S. (2024). Effectiveness of Using Demonstration and Experiment Methods on Learning Outcomes. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 96–101. <https://doi.org/10.53797/ujssh.v3i1.14.2024>
- Sayuti, I., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2023). PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 KARAWANG BARAT. *Jurnal guru Kita*, 7(3), 611–617. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v7i3.46649>
- Sidiq, N. J., Islami, A. N. M., Rusliana, F., Manga, D., & Hasmawaty. (2025). Pentingnya Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama pada Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(3), 488–504. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1504>



- Siregar, N. A., & Qomariah, N. (2024). Pengaruh Metode Drill dalam Meningkatkan Kecakapan Membaca Al- Qur ' an di MIN 5 Labuhan Batu Utara. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 38–42. <https://www.journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/863/468>
- Soedirman, S. R. M., Abidin, J., & Ferianto. (2025). The Influence of Demonstration Methods on Islamic Religious Education Learning Results in Class II Students at SDN Tegalega II. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(3), 1811–1821. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1571>
- Syahrizal, H., & Nurhafizah. (2023). Dampak Metode Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.23>
- Syamsuddin, N., Simbolon, G. A. H., Surni, Gani, R. A., Bugis, H., Towe, M. M., Guntur, M., Maulidah, S., Taufik, M., Presty, M. R., & Pitri, A. D. (2023). *DASAR-DASAR METODE PENELITIAN KUALITATIF* (I. Haidar, S. Nurjanah, S. B. Tondok, & Sudirman (ed.)). Yayasan Hamjah Diha. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/23568/1/BUKU_Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/23568/1/BUKU_Dasar-Dasar%20Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Triani, Y. (2025). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa: Systematic Literature Review. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 805–813. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.981>
- Uctuvia, V., Hidayati, N. N., Kartini, Nugraheni, R. E., Bahri, S., Taufiq, A., Umar, Winarsih, N., Ekowati, A., & Ilham. (2025). *METODE PEMBELAJARAN: TEORI, IMPLEMENTASI, DAN EVALUASI*. Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (Penerbit HN Publishing).
- Udin, A. La, Achmad, F., & Wahid, S. M. J. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*., 2(1), 36–45. <https://media.neliti.com/media/publications/382817-none-3cf0c203.pdf>
- Umam, C., & Ferianto. (2023). MODEL PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN PALUMBONSARI 1. *Jurnal Ansiru PAI*, 7(2), 336–344. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.16827.g7093>
- Yus, S., Purnama, C. B., Khaira, N., Faradhila, & Jannah, M. (2025). Efektivitas Metode Demonstrasi dan Drill Pada Pembelajaran Kaligrafi di TPA Asjadi Darussa ' dah Bireuen. *An-Nur: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 525–534. <https://journal.an-nur.org/index.php/annur/article/view/21/111>